

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pembelajaran agama Islam yang ada di MAN 1 Kota Serang. Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang Akidah dan Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, 6.

<sup>2</sup> Tim Perumas Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama RI, 2003), 1.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa aktif dan menyenangkan didalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Dari hasil penelitian MAN 1 Kota Serang yang dilakukan pada pembelajaran dikelas guru masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif. Pencapaian hasil belajar yang belum optimal menunjukkan telah terjadinya kesenjangan antara kenyataan dan harapan, rendahnya kinerja dan hasil belajar dikarenakan adanya beberapa komponen yang belum berfungsi dengan baik.<sup>3</sup> Dilihat dari kelemahan yang dimiliki strategi pembelajaran konvensional adalah pada dasarnya metode ceramah pada bentuk komunikasi satu arah, guru berfungsi sebagai *transmitter* dan siswa sebagai *receiver*. Siswa sebagai receiver tidak mungkin menerima 100% apa yang dikatakan guru, seharusnya komunikasi yang baik harus dilakukan dua arah sehingga guru menyampaikan pembelajaran dapat difahami oleh siswa saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian aktivitas yang sama tanpa melibatkan siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar membuat siswa jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan perkembangan zaman siswa dituntut untuk aktif dan berpikir kritis dengan upaya mengemukakan pendapat sesuai yang siswa baca, fahami dan lakukan. Begitupun pada model pembelajaran *debate active* cocok digunakan pada pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar siswa lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta lebih

---

<sup>3</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intellegences Mengajar sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Prendamedia Group, 2015), 60.

bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Tidak banyak guru juga yang menyadari bahwa *debate active* ini akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir siswa, karena semakin siswa dilatih untuk berpikir sesama teman maka semakin bertambahnya keaktifan berbicara, pembentukan mental, serta kemampuan untuk berpendapat secara aktif dan kemampuan berpikir kritis.

*Debate active* merupakan metode pengajaran yang berupaya mencari jalan tengah yang diharapkan dapat melibatkan guru dengan siswanya, sehingga keduanya dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran mengajar tanpa ada dominasi yang berlebihan dari kedua belah pihak dan diharapkan pula dengan adanya kerja sama yang terjalin antara siswa dalam kelompok menunjang minat belajar siswa, salah satunya adalah tipe *debate active*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan menggunakan model pembelajaran *debate active* untuk mengetahui kemampuan Berpikir secara kritis pada mata pelajaran akidah akhlak antara siswa yang menggunakan atau mendapatkan penerapan model pembelajaran *debate active* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *debate active*.

Upaya yang dilakukan peneliti yaitu memberikan sebuah metode pembelajaran yang menarik dan mudah difahami oleh siswa, sehingga dapat melatih kemampuan berpikir seluruh kelas karena siswa dibagi ke dalam dua kelompok *pro* dan kelompok *kontra*, dan setiap anggota kelompok diminta untuk menyiapkan alasan dalam membela dan mempertahankan pendapat kelompok masing-masing.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi pembelajaran*, (Ciputat: HAJA Mandiri, 2014), 194.

Metode pembelajaran *debate active* ini dirasa sangat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa Madrasah Aliyah, karena metode ini membuat siswa dilatih dalam proses berpikir secara kritis dan lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan siswa lebih efektif dalam menjalani proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Debate Active* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak (Kuasi Eksperimen Man 1 Kota Serang)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas penerapan model pembelajaran *debate active* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran aqidah akhlak (kuasi eksperimen man 1 kota serang) adalah:

1. Peserta didik tidak memiliki kemampuan berpikir kritis
2. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif
3. Kurangnya diskusi *debate active* dalam proses pembelajaran sehingga kurangnya timbul kemampuan berfikir secara kritis.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batasan-batasan permasalahan dengan lebih spesifik, dengan tujuan untuk

mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk ke dalam lingkup permasalahan. Berdasarkan ruang lingkup permasalahan penelitian yang diungkapkan diatas, maka masalah yang diteliti perlu dibatasi agar proposal ini tidak menimbulkan banyak presepsi, maka pembahasan yang menjadi pokok masalah adalah:

1. Efektivitas penerapan model pembelajaran *debate active*
2. kemampuan Berpikir kritis

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam peneliti adalah :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa MAN 1 Kota Serang pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran *debate active* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MAN 1 Kota Serang pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa MAN 1 Kota Serang pada mata pelajaran Akidah Akhlak
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *debate active* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MAN 1 Kota Serang pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

#### **3. Manfaat Penelitian**

Dari pemaparan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

#### 1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi tentang efektivitas penerapan model pembelajaran *debate active* untuk meningkatkan kemampuan Berpikir kritis di kelas X MAN 1 Kota

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai bahan rujukan dalam mengajar agar menerapkan *debate acitive* pada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis .
- b. Bagi Siswa, dapat dijadikan acuan dalam kemampuan berpikir kritis.
- c. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ide dan gagasan tentang bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran *debate active* untuk meningkatkan kemampuan Berpikir kritis siswa, untuk kemudian dijadikan sumber pengayaan pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- d. Bagi Penulis, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana (S1) Di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

#### 4. Sistematika Penulisan

Agar dalam penyusunan skripsi lebih sistematis dan terbuka pada satu pemikiran, maka penulis sajikan sistematika pembahasan, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** Landasan Teoritis tentang Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Debate Active* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.

**BAB III** Metodologi Penelitian, meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Analisis Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Hipotesis Statistik.

**BAB IV** Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian, Uji Persyaratan Analisis Normalitas Data, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

**BAB V** Penutup, yang terdiri dari: Kesimpulan dan saran